

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam Teknologi terus mengalami perkembangan hingga selalu ada di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di satu sisi ketergantungan terhadap pemanfaatan teknologi juga tinggi hal itu membuat pola masyarakat juga berubah. Dampak nyata adalah ikut tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Masyarakat informasi, dimana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga ikut memproduksi informasi yang perwujudannya dengan pemanfaatan teknologi.

Proses interaksi antar manusia yang dimediasi oleh teknologi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana berbagai macam informasi yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi suatu perangkat sarana dalam menyebarkan informasi itu sendiri.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi informasi menunjukkan

---

<sup>1</sup> Nasrullah, R., *Komunikasi AntarBudaya Di Era Budaya Siber*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012). 26

bermunculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan sebagainya yang semuanya berbasis elektronik.

Tidak hanya kegiatan tersebut, pemberitaan sebuah informasi kini tidak hanya disebarakan melalui media cetak, seperti koran, majalah, dan tabloid, melainkan sudah merambah di media digital. Perkembangan teknologi ini mempengaruhi mobilitas sebuah media berita *mainstream* dalam menyerukan pemikiran untuk menciptakan media *online*/daring yang berbasis internet.

Untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini, yakni internet. Radio menggabungkan media konvensional dengan media internet, yang disebut dengan konvergensi media.<sup>2</sup> Dengan adanya internet dapat memperluas jangkauan siaran radio dan meningkatkan perhatian pendengar radio. Hal ini dikarenakan adanya industri media yang bergabung dengan internet sehingga membuat radio melakukan konvergensi media. Dalam hal ini internet digunakan untuk komunikasi interaktif antara penyiar dengan pendengar secara intens. Dengan begitu akan terbentuk sebuah ikatan yang kuat antara penyiar dengan pendengar.

Transformasi jurnalisme di era digital telah menciptakan perkembangan baru dalam teknik peliputan dan reportase di bidang jurnalistik, yang dapat dilakukan oleh warga biasa atau khalayak umum selain jurnalis profesional. Dalam fenomena saat ini, media massa seringkali menyertakan cuplikan rekaman atau hasil reportase suatu peristiwa besar, bencana, maupun kejadian

---

<sup>2</sup> Anindita Trinoviana, "Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)).", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, 2017, <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9920>, 43.

unik yang merupakan hasil kontribusi dari pengguna media sosial. Hasil reportase yang kemudian menjadi suatu produk berita inilah yang kemudian melahirkan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Karena perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, pengguna media sosial dapat dengan mudah berperan sebagai jurnalis warga dengan mempublikasikan informasi maupun peristiwa penting kepada khalayak luas secara cepat.

Partisipasi peliputan dan reportase di bidang jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa atau khalayak umum dengan media sosial ini seperti yang dipaparkan oleh David Canter mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Pendapat ini juga menjelaskan secara tersirat bahwasanya masyarakat dapat memberikan respon yang positif dalam arti mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun juga sebaliknya.<sup>3</sup>

Adanya internet memunculkan fenomena baru, dimana arus informasi melaju sangat cepat dan tidak terkontrol. Oleh karena itu diperlukan filterisasi informasi oleh setiap individu penerima informasi. Fenomena yang lain adanya internet adalah semakin banyaknya aktivis blog yang sering disebut dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Saat ini khalayak dapat dengan

---

<sup>3</sup> Lutfi Muta'ali, *Penataan Ruang Wilayah Dan Kota*, (Yogyakarta: BPFU UGM, 2013), 13.

mudahnya mengirim segala peristiwa yang terjadi disekitarnya ke berbagai platform di internet. Pepih Nugraha dalam bukunya yang berjudul *Citizen Journalism* Pandangan, pemahaman, dan pengalaman mengidentifikasi ciri *Citizen Journalism* yakni, wara biasa, bukan jurnalis profesional, memberitakan terkait peristiwa yang terjadi, memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, memiliki peralatan teknologi informasi, memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan menulis atau melaporkan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa *citizen jurnalisme* atau jurnalisme warga adalah orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai seorang jurnalis, tetapi mempunyai kemampuan dan kepekaan terhadap sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Konsep Jurnalisme warga pertama kali muncul melalui media massa pada tahun 1999 setelah dipublikasikan oleh Matthew Arnison dan lainnya yang terlibat dalam kelompok yang dikenal sebagai '*Active Sydney*'. Kelompok ini mulai menerima banyak informasi dari berbagai sumber untuk berbagai bentuk produksi berita baru.<sup>5</sup> Mereka adalah orang-orang yang memiliki berita dan membagikannya kepada orang lain. Inilah mengapa moto Ohmynews.com adalah "Setiap Warga Negara adalah Reporter". Keberadaan jurnalisme warga ini membuat orang semakin tertantang untuk mengirimkan pelbagai informasi

---

<sup>4</sup> Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), 42-43.

<sup>5</sup> Rajab Ritonga dan Iswandi Syahputra, "Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet", *Cogitatio: Media and Communication*, Vol. 7, No. 3, 2019, <https://www.cogitatiopress.com/mediaandcommunication/article/view/2094>, 79.

yang dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka maupun aktivitas yang terjadi di sekitar mereka kepada media yang menyediakan sarana jurnalisme warga.<sup>6</sup>

Perkembangan jurnalisme warga membuat praktik tersebut semakin diminati masyarakat, karena setiap warga kini memiliki kesempatan untuk dapat mengangkat suatu topik maupun isu hangat sebagai produk berita. Tak hanya dinikmati masyarakat umum, Industri media massa juga menjadi salah satu pihak yang memanfaatkan potensi jurnalisme warga dengan cara memproduksi muatan berita melalui konten jurnalisme warga yang dibagikan di media sosial. Dalam hal ini, kehadiran jurnalisme warga tentunya membantu proses kerja di ruang redaksi. Pengambilan konten jurnalisme warga untuk ditayangkan di media massa tentunya mempermudah kerja jurnalis profesional dan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi berita dengan biaya yang lebih rendah.

Di Jawa Timur, ada beberapa radio yang telah menerapkan konsep jurnalisme warga diantaranya adalah radio Suara Surabaya 100.0 FM, Radio Andika 105.7 FM, dan Radio Cakra Krisna 106.1 FM. Kehadiran internet mendorong media massa *mainstream* untuk menerapkan jurnalisme warga melalui berbagai media yang telah dimiliki, baik berupa website, radio, maupun media sosial resmi.

Jurnalisme warga inilah yang dimanfaatkan oleh Radio Cakra Krisna untuk menarik atensi dari pendengar. Awalnya penyiar mengajak pendengar untuk mengirimkan peristiwa yang sedang terjadi disekitar pendengar melalui gelombang radio. Kemudian jika ada pendengar yang mengirimkan informasi,

---

<sup>6</sup> Bajari Atwar dan Saragih Sahala Tua, *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

maka informasi tersebut akan dikirim melalui internet lalu disaring terlebih dahulu oleh *getkeeper* sebelum disiarkan kepada khalayak luas.

Seperti yang dilakukan oleh bapak Turmudi yang mengirimkan informasi tentang kemacetan yang terjadi di simpang tiga Mengkreg Purwoasri Kabupaten Kediri pada tanggal 22 Desember 2023. Dimana bapak Turmudi melaporkan kejadian tersebut melalui media sosial resmi radio Cakra Krisna via Whatsapp.

Melihat dari fakta tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan praktik jurnalisme warga yang terjadi di radio Cakra Krisna 106.1 FM Kabupaten Nganjuk. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Praktik Jurnalisme Warga di Radio Cakra Krisna 106.1 FM Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Apa motif masyarakat untuk Berkontribusi dalam jurnalisme warga pada Radio Cakra Krisna 106.1 FM Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana proses pengolahan berita jurnalisme warga di Radio Cakra Krisna 106.1 FM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan yang sudah tertera di atas, maka tujuan yang akan penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga di Radio Cakra Krisna 106.1 FM.
2. Untuk mengetahui proses pengolahan berita jurnalisme warga di Radio Cakra Krisna 106.1 FM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas, adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dan informasi yang akhir-akhir ini makin banyak memperoleh kajian dari berbagai disiplin ilmu baik melalui kajian teoritis maupun melalui kajian riset di bidang terapan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk selalu ikut andil dalam penyebaran informasi serta memberikan informasi kepada masyarakat awam bahwa semua orang (non jurnalistik) dapat ikut serta dalam penyebaran informasi melalui media radio.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan beberapa artikel penelitian yang membahas dan mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan praktik jurnalisme di masyarakat. Namun, penulis tidak menemukan judul yang sesuai dengan topik yang diambil oleh penulis, yaitu Praktik

Jurnalisma Warga di Radio Cakra Krisna 106.1 FM Kabupaten Nganjuk. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Edi Santoso, Imam Prawoto Jati, Dian Bestari pada tahun 2019 dalam Jurnal Kajian Komunikasi Volume 7 Nomor 2 dengan judul penelitian “Peran Jurnalisme Warga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Yang mana penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kemudahan akses internet bagi masyarakat belum diikuti dengan kemampuan untuk memanfaatkannya secara konstruktif. Keberadaan Internet telah mendorong gairah baru praktik jurnalisme warga. Penelitian ini menelaah praktik jurnalisme warga di Kabupaten Brebes yang memanfaatkan Blog dan Facebook untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan data berupa analisis isi media, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat ditunjukkan secara individual maupun sosial. Secara individual, para jurnalis warga merasa lebih percaya diri dan bertumbuh secara pengetahuan.<sup>7</sup>
- 2) Penelitian yang berjudul “Praktik Jurnalisme Warga Dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Surabaya” yang ditulis oleh Nadya Yudo Wiranti dan Gilang Gusti Aji dalam jurnal *Commercium* Volume 02 nomor 01 Tahun 2019. Yang mana penelitian tersebut dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar bagi perubahan pola dalam masyarakat. Untuk mewujudkan masyarakat

---

<sup>7</sup> Edi Santoso. Imam Prawoto Jati. Dian Bestari, Peran Jurnalisme Warga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 07, No. 02, 2019.

informasi diperlukan fasilitas pendukung yang memudahkan pengaksesan informasi oleh masyarakat berbasis digital. Salah satu upaya mewujudkan masyarakat informasi, khususnya di Surabaya adalah melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Salah satu aktivitas yang diupayakan KIM adalah menerapkan jurnalisme warga sebagai upaya peningkatan nilai melalui produksi informasi sebagai alternatif dengan memanfaatkan berbagai media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus yang dipilih karena objek penelitian memiliki keunikan dan perbedaan dengan objek yang lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan KIM menerapkan Jurnalisme warga sebagai upaya penyampaian informasi kepada masyarakat. Baik melalui penggalian data yang dilakukan secara pribadi atau melalui penyuluhan dari pemerintah Kota Surabaya. Jurnalisme warga yang diterapkan juga tidak lepas dari penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah sebagai wujud demokrasi.<sup>8</sup>

- 3) Pada tahun 2019 dalam jurnal Komuniti Volume 11 Nomor 1 yang ditulis oleh Ananda Dwitha Yuniar dengan judul “Dinamika Praktik Jurnalisme Warga Melalui Media Baru”. Yang dalam penelitian tersebut dilandasi dengan adanya Perkembangan media baru melahirkan potensi yang mendorong praktik pelaporan berita oleh warga biasa. Media baru telah menyediakan ruang seluas-luasnya bagi warga negara untuk terlibat dalam proses penyampaian berita ataupun informasi. Keterlibatan ini juga

---

<sup>8</sup> Nadya Yudo Wiranti dan Gilang Gusti Aji, Praktik Jurnalisme Warga Dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Surabaya, *Commercium*, Vol. 02, No. 01, 2019, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/29145>.

didukung dengan berkembangnya *citizen* media atau media warga yang merupakan perpanjangan dari media arus utama seperti Kompasiana milik Kompas dan NET CJ milik Netmediatama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisa deskriptif. Pengumpulan data berupa studi dokumentasi serta menggunakan literatur review dengan penelitian sejenis untuk menguatkan argumen dan analisa. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa terdapat beberapa kendala pula terkait praktik jurnalisme warga di Indonesia terutama pada media Kompasiana terkait credo jurnalisme yang benar tentang objektivitas dan etika sehingga kini masih menjadi perdebatan apakah produk buatan warga ini dapat disebut sebagai produk jurnalistik.<sup>9</sup>

- 4) Dalam jurnal Kajian Jurnalisme Universitas Padjadjaran Volume 03 Nomor 01 yang berjudul “Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional” pada tahun 2019. Yang mana dalam penelitian ini memaparkan bahwa Jurnalisme warga, yang praktiknya masih bisa ditemui, adalah proses produksi informasi yang dilakukan warga biasa atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya di berbagai media. Meskipun terlihat egaliter dan inklusif, pada kenyataannya praktik jurnalisme warga timpang dan diskriminatif. Artikel ini menunjukkan awal mula perjalanan jurnalisme warga dan hal apa saja yang melatarinya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen, serta kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga muncul karena kritik atas jurnalisme profesional yang partisan dan

---

<sup>9</sup> Ananda Dwitha Yuniar, Dinamika Praktik Jurnalisme Warga Melalui Media Baru, *Komuniti*, Vol. 11, No. 1, 2019, <https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/download/6272/4826>.

terlalu berorientasi pada pasar, perkembangan teknologi internet, situasi di mana jurnalisme profesional sejak awal keberadaanya tidak bisa dilepaskan dari warga, dan keinginan mendapatkan keuntungan. Di balik itu semua, kepentingan-kepentingan besar yang membayangnya adalah jurnalisme itu sendiri (jurnalisme profesional), demokrasi (kebebasan berekspresi dan menyampaikan pendapat), serta pasar. Ketiganya saling terkait dalam memotivasi kehadiran jurnalisme warga.<sup>10</sup>

- 5) Penelitian yang ditulis oleh Nadya Valerie Shanaz dan Irwansyah yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional” dalam Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021. Yang mana dalam penelitian tersebut memaparkan dimana perkembangan media baru telah melahirkan suatu bentuk jurnalisme baru yaitu jurnalisme warga, dimana pelaporan berita tidak dilakukan oleh jurnalis profesional, melainkan warga biasa. Produk jurnalisme warga mampu menyajikan informasi yang luput dari peliputan jurnalis media konvensional, untuk disebarluaskan sebagai produk berita kepada masyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa media massa konvensional sangat terbantu oleh hasil peliputan jurnalisme warga, dan saat ini media sosial instagram merupakan media sosial yang paling diminati warga dalam mencari informasi terkait reportase jurnalisme warga. Meski demikian,

---

<sup>10</sup> Aryo Subarkah Eddyono. Faruk HT. dan Budi Irawanto, Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional, *Kajian Jurnalisme*, Vol. 03, No. 01, 2019, <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/21762>.

perkembangan jurnalisme warga tak luput dari problematika terkait penerapan etika jurnalistik yang seringkali tidak dilakukan, sebab jurnalisme warga dilakukan oleh amatir yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan di bidang jurnalistik.<sup>11</sup>

- 6) Penelitian yang ditulis oleh Dr. Aryo S. Eddyono yang berjudul “Jurnalisme Warga, Hegemoni, & Rusaknya Keragaman Informasi” dalam buku yang diterbitkan oleh Universitas Bakrie Press pada tahun 2020 dengan nomor e-ISBN : 978-602-7989-36-8. Kehadiran media sosial, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram dan sebagainya di mana setiap orang bisa menyampaikan informasi apa saja dengan mudahnya tanpa harus melewati prosedur aturan main pengelola konten seperti yang biasa dilakukan di media-media yang mempraktikkan jurnalisme warga juga memengaruhi dinamika jurnalisme warga dan media yang mengelolanya. Seperti pengamatan yang dilakukan Nasrullah terhadap Kompasiana. Nasrullah menyimpulkan bahwa komodifikasi menjadi alasan mengapa jurnalisme warga begitu menarik sehingga dikelola serius oleh Kompasiana. Dari pengelolaan jurnalisme warga, Kompasiana memperoleh sejumlah keuntungan dari sponsor maupun iklan yang tampil di laman Kompasiana. Namun, mengelola jurnalisme warga bukanlah sekedar persoalan untung dan rugi, namun terdapat kepentingan-kepentingan lain yang harus diberi

---

<sup>11</sup> Nadya Valerie Shanaz dan Irwansyah, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional”, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2021, <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/view/257>.

ruang sehingga perspektif dalam memahami persoalan jurnalisme warga menjadi lebih terbuka.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sama dalam meneliti tentang jurnalisme warga yang ada di Indonesia. Adapun pembaharuan dalam penelitian ini adalah membahas tentang proses pengolahan berita dari jurnalisme warga menjadi berita yang layak dikonsumsi publik, sedangkan dalam penelitian terdahulu meneliti tentang sejarah jurnalisme warga, dinamika yang terjadi pada jurnalisme warga dan juga peranannya jurnalisme warga dalam pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Eddyono, AS. “*Jurnalisme Warga , Hegemoni , & Rusaknya keragaman Informasi*” . (Jakarta : Universitas Bakrie Press , 2020).